

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi kehidupan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu setiap individu berhak untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hal ini sesuai dengan (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Simdiknas) yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam sistem pendidikan nasional penyelenggara pendidikan harus berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa untuk mencapai kemajuan bangsa. Oleh karena itu dalam pendidikan perlu adanya suatu upaya pencerdasan

terhadap peserta didik dalam aspek kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual. Ketiga aspek memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga perlu diberikan perhatian terhadap semua aspek agar terjadi keseimbangan dari ketiga aspek tersebut. Khususnya untuk kecerdasan spiritual, sistem pendidikan nasional telah memberikan akomodasi dalam mengembangkan kecerdasan tersebut melalui pendidikan agama yang diberikan dalam mata pelajaran di sekolah-sekolah pada saat ini.

Pendidikan agama sering dikatakan sebagai pendidikan dasar bagi seseorang, karena pendidikan agama sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi seseorang. Pendidikan agama sudah diajarkan sejak anak mulai tumbuh dan berkembang. Kepercayaan tersebut terbukti dengan adanya pendidikan agama di semua jenjang sekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Selain itu, orangtua siswa juga merespon positif dengan adanya materi agama yang sudah disajikan secara kompleks diberikan pada setiap sekolah. Sesuai dengan standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran agama bertujuan untuk membentuk siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Sirna & Ersah Rahayu Dewi, 2018).

Namun kenyataannya pelajaran agama yang diberikan disekolah belum memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dengan masih banyaknya peserta didik yang memiliki perilaku menyimpang dari ajaran agama. Contohnya siswa bercanda pada saat melakukan persembahyangan. Ini berarti peserta didik belum memahami pelajaran agama yang diberikan di

sekolah dengan baik. Peran dari semua pihak sangat diharapkan dapat membantu dalam mengurangi perilaku yang kurang sesuai dari siswa, salah satunya dalam peningkatan mutu pelajaran agama yang diberikan di sekolah adalah hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan mutu pelajaran agama ini dapat dilakukan melalui perbaikan-perbaikan dalam teknik serta metode mengajar yang dari tahun ke tahun masih monoton dan kurangnya inovasi yang diberikan. Oleh karena itu sudah saatnya pendidikan agama didesain sebaik dan semenarik mungkin sehingga pemahaman konsep-konsep dasar agama dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dan dapat mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan, sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kurniawan et al., 2018).

Dari hasil observasi di sekolah, proses pembelajaran Agama Hindu masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah SD Negeri 2 Banjar Tegal proses pembelajaran Agama Hindu masih banyak siswa yang kurang fokus dalam pelajaran ini di karenakan kurangnya media yang dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar karena dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan model konvensional, jadi sebagian besar guru-guru masih menggunakan media LKS (lembar kerja siswa) untuk menjelaskan materi pembelajaran yang ada. Selain itu, peneliti juga melakukan preliminary study berupa analisis kebutuhan pada tanggal 11 november 2019 kepada 10 siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Banjar Tegal untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap mata pelajaran Agama Hindu. Hasil Analisis menyatakan bahwa 70% dari 10 siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan 80% dari

10 siswa sangat berminat menggunakan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Media video bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan agar siswa dapat membayangkan secara langsung materi yang disampaikan. Menurut (S & Rohani, 2018) bahwa pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan serta membantu memotivasi peserta belajar aktif bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis. Menurut (Kurniawan et al., 2018) Media berfungsi sebagai alat penyampaian pesan dari pemberi kepada penerima pesan, media biasanya berupa benda fisik yang didesain secara khusus maupun digunakan apa adanya dengan tujuan menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Maka dari itu, pemilihan media dalam proses belajar mengajar memiliki banyak jenisnya tinggal menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan karakteristik media tersebut.

Agama Hindu merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan membentuk siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Banyak materi dalam mata pelajaran Agama Hindu yang dapat diimplementasikan ke dalam media pembelajaran, salah satunya materi Tempat Suci dalam Agama Hindu. Permasalahan yang berkaitan dengan Tempat Suci adalah kurangnya pemahaman siswa dalam mengenal tempat suci dalam agama hindu, menunjukkan sikap menghargai tempat suci. Hal ini dikarenakan kurangnya media penunjang dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memvisualkan apa yang dijelaskan oleh Guru. Tempat suci Agama Hindu umumnya disebut Pura.

Pura adalah tempat suci umat hindu untuk memuja Ida Sang Hyang Widhi Wasa beserta manifestasinya. Kata “Pura” berasal dari kata sansekerta dari urat kata “Pur” artinya kota atau benteng. Maksudnya pura merupakan benteng umat Hindu yang bersifat rohaniah agar terlepas dari pengaruh yang kurang baik dalam kehidupan ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Ngarti, 2020) yang berjudul “Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R&D”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan ahli media dan materi mendapat nilai persentase 100% dari validator pertama yaitu guru mata pelajaran menggabungkan audio ke dalam sajian multimedia dan dari dosen ahli media memberikan nilai dengan persentase 85% serta dari validasi isi media dari dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan memberikan nilai dengan presentase 88,46 %. Hasil ujicoba lapangan mendapatkan perolehan rerata 91,47% dengan tabel konversi (dengan kategori sangat layak). Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran ini lebih efektif dan meningkatkan minat siswa untuk belajar pada mata pelajaran menggabungkan audio ke dalam sajian multimedia di SMK Negeri 2 Kintamani.

Penelitian terkait lainnya dilakukan (Adkhar, 2016) tentang “Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Labschool Unnes”. Permasalahan yang terjadi, setiap guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas ada beberapa mata pelajaran yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materinya. Salah satunya mata pelajaran IPA materi penjumlahan dan pengurangan 2 angka. Hal ini

disebabkan karena belum adanya media pembelajarannya. Siswa merasa jenuh dan tidak suka terhadap IPA sehingga menganggap bahwa mata pelajaran IPA itu pelajaran yang sulit dan sangat membosankan. Sehingga dibuatlah media video animasi pembelajaran berbasis Powtoon pada kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Labschool Unnes. Hasil menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kelayakan dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai media video animasi pembelajaran pokok bahasan mengenal bagian hewan dan tumbuhan. Hal ini dilihat dari hasil validasi materi dan tujuan pembelajaran oleh ahli materi sebesar 81,3 % dinyatakan baik, sedangkan ahli media untuk aspek media didapat hasil 93,3% dan untuk aspek tampilan dan hasil produk mendapat hasil 82% serta untuk aspek kualitas dan keefektifan media oleh sebesar 82,22% dan hasil penilaian oleh siswa untuk aspek tampilan dan keefektifan mendapat nilai 89,5%. Kendala yang dialami peneliti adalah peneliti kurang mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang IPA.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan kendala yang ditemukan sebelumnya, maka penulis memberikan salah satu alternatif dari permasalahan tersebut adalah adanya media untuk menunjang proses pembelajaran agama khususnya Agama Hindu. Dalam rancangan membangun media pembelajaran peneliti berencana mengembangkan media video pembelajaran animasi 2 dimensi mata pelajaran Agama Hindu mengenai Tempat Suci, karena menurut beberapa peneliti sebelumnya media pembelajaran yang paling tepat untuk mengatasi semua permasalahan dalam proses belajar di kalangan anak sekolah dasar adalah media video pembelajaran animasi 2 dimensi.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi Agama Hindu.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
4. Kurangnya media dalam penunjang materi pelajaran Agama Hindu.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan Identifikasi Masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan dan implementasi dari Pengembangan Video Pembelajaran Animasi 2 Dimensi Mengenai Tempat Suci Agama Hindu untuk kelas V di SD Negeri 2 Banjar Tegal?
2. Bagaimana respon siswa kelas V terhadap pengembangan video pembelajaran animasi 2 dimensi Mengenai Tempat Suci Agama Hindu layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk kelas V SD Negeri 2 Banjar Tegal?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari dikembangkannya video pembelajaran animasi 2 dimensi mata pelajaran Agama Hindu mengenai Tempat Suci untuk Kelas V SD Negeri 2 Banjar Tegal adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan Video Pembelajaran Animasi 2 Dimensi Mengenai Tempat Suci Agama Hindu untuk kelas V di SD Negeri 2 Banjar Tegal.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap Video Pembelajaran Animasi 2 Dimensi Mengenai Tempat Suci Agama Hindu untuk kelas V di SD Negeri 2 Banjar Tegal

1.5 BATASAN MASALAH

Batasan permasalahan dalam video pembelajaran animasi 2 dimensi mata pelajaran agama hindu mengenai tempat suci meliputi:

1. Sumber pelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan video pembelajaran ini adalah buku paket Agama Hindu Kelas V materi Tempat Suci.
2. Materi pembelajaran dalam video pembelajaran yang akan dikembangkan hanya menyangkut materi Tempat Suci.
3. Pengujian yang dilakukan pada video pembelajaran ini adalah pengujian terbatas.
4. Bahasa yang digunakan di setiap adegan video menggunakan bahasa Indonesia.

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Pengembangan Video Pembelajaran Animasi 2 Dimensi Mengenai Tempat Suci Agama Hindu ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari pengembangan ini berupa media video pembelajaran yang menampilkan materi secara audio dan visual. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan berupa materi Tempat Suci dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas secara efektif dan efisien. Mengingat masing-masing siswa tingkat pemahaman yang berbeda, maka dengan penggunaan media video yang menampilkan materi baik secara visual dan audio diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi lebih cepat dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Pengembangan Video Pembelajaran ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran yang lebih baik pada pelajaran Tempat Suci.

b. Manfaat bagi siswa

Tersedianya media pembelajaran sebagai motivasi belajar siswa dan sumber belajar siswa yang interaktif.

c. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan melalui pengembangan video pembelajaran ini serta dapat menambah wawasan peneliti tentang Tempat Suci.